

ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR DALAM FILM THE NEIGHBORS' WINDOW: MENGGALI EMOSI MELALUI SINEMATOGRAFI

Safier Mujahid

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis KM. 6.5, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

e-mail: safiermujahid76@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : August, 2024
Accepted : October, 2024
Publish online : November,
2024

A B S T R A C T

*This research analyzes shooting techniques in the film *The Neighbors' Window* using qualitative research methods. The aim of this research is to understand how visual elements are used to convey messages and emotions in film narratives. Focusing on image composition, point of view, and use of the camera, this research examines how these techniques help create emotional depth and audience engagement. Data was collected through in-depth observation of films, which were then analyzed descriptively to identify visual patterns and techniques. The research results show that the use of subjective points of view and close ups plays an important role in emphasizing the characters' emotions and building audience empathy. In conclusion, the shooting technique in *The Neighbors' Window* not only functions as a visual storytelling tool, but also as a medium for exploring emotional dynamics and character perspectives. This article emphasizes the importance of a deep understanding of cinematography in film analysis.*

Key words : *cinematography, film the neighbors' window, visual*
(keywords written in small characters except abbreviation, 3-5 words, separated by commas, Calibri, 10, Italic)

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis teknik pengambilan gambar dalam film *The Neighbors' Window* menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana elemen visual digunakan untuk menyampaikan pesan dan emosi dalam narasi film. Dengan fokus pada komposisi gambar, sudut pandang, dan penggunaan kamera, penelitian ini mengkaji bagaimana teknik-teknik ini membantu menciptakan kedalaman emosional dan keterlibatan penonton. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap film, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan teknik visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sudut pandang subjektif dan *close up* berperan penting dalam menekankan emosi

karakter dan membangun empati penonton. Kesimpulannya, teknik pengambilan gambar dalam *The Neighbors' Window* tidak hanya berfungsi sebagai alat penceritaan visual, tetapi juga sebagai medium untuk mengeksplorasi dinamika emosi dan perspektif karakter. Artikel ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang sinematografi dalam analisis film.

Kata Kunci: *sinematografi, film the neighbors' window, visual*

PENDAHULUAN

Film adalah salah satu alat untuk menyampaikan pesan dan juga sebagai alat para seniman meluapkan ekspresinya. Menurut (UU Nomor 33, 2009) tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat ditayangkan. Salah satu film yang menarik adalah film berjudul *The Neighbors' Window*.

The Neighbors' Window adalah film Amerika tahun 2019 yang disutradarai oleh Marshall Curry. Film ini mendapat penghargaan *Best Live Action Short Film* pada *Academy Award* tahun 2020. Salah satu bentuk penggambaran realitas melalui film adalah realitas sosial, seperti rasa cemburu. Kecemburuan adalah perasaan yang kompleks. Dalam beberapa hal, hal ini menyerupai rasa iri dan sering dikaitkan dengannya. Ketika seseorang melihat ancaman terhadap apa yang mereka miliki, atau bahkan apa yang mereka inginkan, mereka merasa iri (Hermanto Sihombing, Shacrul Fahrezi and A Nursewan, 2021)

Tidak hanya cerita yang baik, tata cara pengambilan gambar dalam film ini juga menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis. Banyak artikel yang menulis tentang teknik pengambilan gambar. Salah satunya adalah dalam Mawar (2024) yang menuliskan tentang teknik pengambilan gambar *one shot* dapat memvisualisasikan perubahan karakter. Berdasarkan (Abdullah, Setiawati and Wahab, 2024) menuliskan dalam jurnalnya bahwa teknik pengambilan gambar *close up* dapat memperjelas pesan yang terdapat di dalam film. Berdasarkan hal tersebut teknik pengambilan gambar merupakan hal terpenting dalam sebuah film.

Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui teknik apa saja yang digunakan *director of photography* dalam film *The Neighbors' Window*. Namun, hanya beberapa *shot* yang dianggap menarik oleh penulis.

METODE PENELITIAN

a) Pendekatan Kualitatif

Pedoman studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi (Merriam, 2009). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis.

b) Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada jurnal ini berupa film berjudul *The Neighbors Window*. Berikut merupakan rincian film *The Neighbors' Window* :

- Sutradara : Marshall Curry.
- Produksi : Marshall Curry, Jonathan Olson, Julia Kennelly, dan Elizabeth Martin.
- Pemeran : Maria Dizzia, Greg Keller, dan Juliana Canfield.
- Penata Gambar : Wolfgang Held
- Editor : Marshall Curry
- Musik : James Baxter, dan The National.
- Tanggal Rilis : 26 April 2019
- Durasi : 20 menit
- Bahasa : Bahasa Inggris

c) Analisis Data

Film dianalisis dari keseluruhan *shot* dan dipilih *shot-shot* yang dianggap memiliki makna tersirat. Dari beberapa *shot* dilakukan analisis teknik pengambilan gambar yang digunakan pada *shot* tersebut.

PEMBAHASAN

a) Close Up

Beberapa *shot* diambil menggunakan ukuran gambar *close up*, yaitu gambar diambil diantara batas kepala hingga leher. Pengambilan gambar *close-up* memungkinkan ekspresi dan emosi seorang aktor terlihat lebih jelas, dengan tujuan melibatkan karakter secara langsung dan personal. Meskipun informasi visual tentang lingkungan sekitar karakter berkurang, tindakan dan ekspresi karakter menjadi lebih intim dan berdampak (Heiderich, 2012). Seperti pada gambar 1, gambar diambil dari ujung kepala hingga bagian leher.

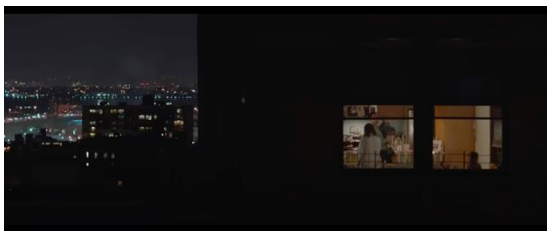
Menurut (Sanjaya, 2023), ruang sempit pada subjek menunjukkan situasi buruk dalam cerita.



Gambar 1 Scene *The Neighbors Window*
[<https://youtu.be/k1vCrSZ80M4?si=V9EQSirhh9Mwkoh>
V]

b) *Long Shot*

Gambar juga diambil dalam ukuran *long shot*. *Long shot* adalah teknik pengambilan gambar jarak jauh dari objek, biasanya dilakukan di luar ruangan. Hal ini bertujuan untuk memberitahukan ruang dan waktu dari suatu scene (Spottiswoode, 2022). Seperti pada gambar 2 dan 3, *shot* diambil menggunakan ukuran yang luas sehingga objek di dalam *frame* terlihat dari ujung rambut sampai ujung kaki. Suasana kota New York pada malam hari juga dapat terlihat jelas dengan menggunakan *long shot* ini.



Gambar 2 Scene *The Neighbors Window*
[<https://youtu.be/k1vCrSZ80M4?si=V9EQSirhh9Mwkoh>
V]



Gambar 3 Scene *The Neighbors Window*
[<https://youtu.be/k1vCrSZ80M4?si=V9EQSirhh9Mwkoh>
V]

c) *Over The Shoulder Shot*

Over-the-shoulder (OTS) adalah variasi dari *close-up*, yaitu teknik pengambilan gambar dengan melihat dari balik bahu satu aktor ke medium atau *close-up* aktor lainnya. Teknik ini menyatukan dua karakter dan membantu menempatkan kita pada posisi orang yang dituju (Brown, 2016). Terdapat dialog dalam beberapa adegan, dengan demikian

OTS digunakan sebagai bentuk komunikasi pemeran dengan menampilkan lawan bicaranya. Seperti pada gambar 4, kamera ditempatkan di sebelah bahu kanan dari pemeran suami. Hal itu membantu memperjelas dialog dari pasangan tersebut.



Gambar 4 Scene *The Neighbors Window*
[<https://youtu.be/k1vCrSZ80M4?si=V9EQSirhh9Mwkoh>
V]

d) *POV Shot*

POV shot adalah jenis pengambilan gambar yang menampilkan peristiwa-peristiwa dalam sebuah film melalui perspektif optik salah satu karakter dalam adegan, sebagai lawan dari sudut kamera objektif yang menggambarkan karakter dari sudut pandang eksternal (Jungbauer, 2018). Pada gambar 5, kamera seolah-olah menjadi mata dari pemeran. Hal ini menambah informasi dari *shot* sebelumnya, di mana pemeran sedang menatap tetangga sebelah melalui jendela.



Gambar 5 Scene *The Neighbors Window*
[<https://youtu.be/k1vCrSZ80M4?si=V9EQSirhh9Mwkoh>
V]

e) *Garis 180*

Penempatan posisi kamera 180° secara tidak langsung menciptakan kesinambungan posisi subjek yang berada dalam frame. Tokoh A akan selalu di posisi kiri frame, sedangkan tokoh B akan selalu di posisi kanan. Konvensi yang dibuat oleh classical cutting berperan besar dalam kesinambungan cerita dan kesinambungan editing pada semua film yang diproduksi sampai saat ini (Murti, 2020). Hal ini dilanggar dalam suatu *scene* di mana kamera ditempatkan di sebelah kanan anak (gambar 6), namun pada *shot* selanjutnya kamera terletak di sebelah kanan anak. Penulis beranggapan hal itu menunjukkan bahwa pemeran dalam adegan tersebut sedang tidak baik-baik saja.



Gambar 6 Scene *The Neighbors Window*
[<https://youtu.be/k1vCrsZ80M4?si=V9EQS1rh9Mwkh>
V]



Gambar 7 Scene *The Neighbors Window*
[<https://youtu.be/k1vCrsZ80M4?si=V9EQS1rh9Mwkh>
V]

SIMPULAN

Dalam produksi film, penata kamera memiliki peran penting dalam mengarahkan perhatian penonton dan menyampaikan pesan adegan dengan efektif. Dengan menggunakan teknik pengambilan gambar yang memukau, penata kamera dapat memanipulasi visual untuk memperkuat emosi dan narasi cerita.

Misalnya, pengambilan gambar *close up* dapat digunakan untuk menangkap ekspresi wajah pemeran secara detail, memungkinkan penonton untuk merasakan emosi karakter dengan lebih mendalam. Teknik ini membantu menciptakan ikatan emosional antara penonton dan karakter dalam cerita.

Selain itu, penggunaan sudut pandang subjektif, di mana kamera ditempatkan seolah-olah menjadi mata karakter, memungkinkan penonton untuk melihat dari perspektif karakter tersebut. Ini memberikan pengalaman lebih, seakan-akan penonton berada dalam posisi karakter, merasakan apa yang mereka rasakan dan melihat apa yang mereka lihat.

Tanpa penggunaan teknik pengambilan gambar yang tepat, pesan yang ingin disampaikan

oleh adegan mungkin tidak tersampaikan dengan efektif. Penataan kamera yang baik membantu mengarahkan fokus penonton, menekankan elemen penting dalam cerita, dan memperkuat suasana atau emosi yang ingin diungkapkan. Oleh karena itu, peran penata kamera sangat krusial dalam menghasilkan visual yang mampu menginformasikan pesan dengan jelas dan mempengaruhi perasaan penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, B. (2016) *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*. Routledge.
- Heiderich, T. (2012) 'Cinematography techniques: The different types of shots in film', *Videomakers*. Accessed September, 22, p. 2020.
- Hermanto Sihombing, L., Shacrul Fahrezi, M. and A Nursewan, H.L. (2021) 'Representation Of Jealousy In Short Movie "The Neighbors Window"', *Jurnal Basis* [Preprint].
- Jungbauer, L. (2018) 'The Effect of Motion Dynamics and POV shots on Film Viewers'.
- Abdullah, N., Setiawati, N. and Wahab, A. (2024) *Retorika Analisis Pesan Dakwah Pada Film Buya Hamka (Menggunakan Semiotika Komunikasi)*.
- Merriam, S.B. (2009) *Qualitative research: A guide to design and implementation, The JosseyBass higher and adult education series*. Available at: <https://doi.org/10.1097/NCI.0b013e3181edd9b1>.
- Murti, D. (2020) 'Penggunaan Ruang 360o untuk Penekanan Dramatik dan Psikologis Karakter di dalam Scene', *Jurnal Imaji* [Preprint].
- Sanjaya, W. (2023) 'Jurnal Calaccitra Penggambaran Kenangan Dan Kesedihan Melalui Komposisi Sinematografi Pada Video Musik Pesan Terakhir Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia'. Available at : <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>.
- Spottiswoode, R. (2022) *Film and its techniques*. Univ of California Press.